

**PIJAT BAYI MEMPERBAIKI PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI****Adnani Allia Mahmudah Suryaningtyas<sup>1</sup>, Ningtyas Woro Setia<sup>2</sup>, Budi Utomo<sup>3\*</sup>**<sup>1-3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

Email Korespondensi: budiutomo@fk.unair.ac.id

Disubmit: 16 April 2024

Diterima: 03 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.14869>**ABSTRACT**

*The first five years of life are a time of extraordinary growth and learning. This age is characterized by an increase in motor development abilities. If this ability does not exist, then the child is likely to experience developmental delays. To analyze the effect of baby massage on the motor development of babies aged 3-6 months at TPMB Sumiyati Surabaya. The research design was quasi-experimental approach, randomized pre and posttest with a control group. Sampling used Purposive Sampling Technique with a total of 30 respondents. Data collection uses developmental pre screening questionnaire (KPSP). Data analysis using the Wilcoxon signed rank test and Mann Whitney test using SPSS version 25. There was a significant effect of giving baby massage on motor development ( $p$  value = 0.002). In contrast, the control group did not showed similar result ( $p$  value = 1.000). Baby massage improved on the motor development of babies aged 3-6 months at TPMB Sumiyati Surabaya.*

**Keywords:** *Baby, Motor Development, Baby Massage***ABSTRAK**

Lima tahun pertama kehidupan merupakan masa pertumbuhan dan pembelajaran yang luar biasa. Pada usia tersebut ditandai dengan peningkatan kemampuan perkembangan motorik. Jika kemampuan tersebut tidak ada, maka anak berkemungkinan mengalami keterlambatan perkembangan. Menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di TPMB Sumiyati Surabaya. Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan eksperimental semu, randomisasi *pre* dan *posttest* dengan kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan *Tehnik Purposive Sampling* dengan jumlah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data dengan *Wilcoxon signed rank test* dan uji *Mann Whitney* menggunakan SPSS versi 25. Efek yang bermakna ditemukan pada kelompok intervensi yang mendapat pijat bayi terhadap perkembangan motorik (nilai  $p = 0,002$ ). Hasil yang bertolak belakang ditemukan pada kelompok kontrol yang tidak menunjukkan efek yang sama (nilai  $p = 1,000$ ). Pijat bayi memperbaiki perkembangan motorik bayi usia 3- 6 bulan di TPMB Sumiyati Surabaya.

**Kata Kunci:** *Bayi, Perkembangan Motorik, Pijat Bayi*

## PENDAHULUAN

Menurut (WHO, 2019), prevalensi balita yang telah mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah sebesar 28,7%. Indonesia menjadi negara ketiga dengan data prevalensi tertinggi diantara wilayah Asia Tenggara/*South - East Asia Regional (SEAR)*, yaitu diperkirakan kurang lebih 1-3% pada anak dibawah usia lima tahun mengalami keterlambatan perkembangan yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Data pada provinsi Jawa Timur menunjukkan temuan pada kelompok umur 36-47 bulan terdapat 1,70% yang mengalami masalah pada kemampuan fisiknya sedangkan pada kelompok usia 48-59 bulan terdapat 1,34% yang bermasalah dengan kemampuan fisiknya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Sedangkan Puspita dan Umar (2020) mengatakan pada usia 5 tahun terjadi peningkatan kemampuan perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol gerak badan melalui aktivitas syaraf pusat, syaraf tepi, dan otot.

Salah satu faktor adanya keterlambatan perkembangan adalah karena tidak adanya stimulus yang diberikan pada balita (Amelia, 2019). Menurut (Amelia, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa balita yang dibesarkan didalam lingkungan rumah dengan tidak adanya stimulus memberikan dampak terhadap motorik kasar dan motorik halus yang menyebabkan akan mengalami gangguan perkembangan. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik dan pengetahuan anak semakin optimal Selain itu, pengetahuan tentang banyaknya manfaat dan pentingnya pijat bayi kurang

dipahami ibu dengan baik sehingga ibu tidak pernah melakukan pemijatan kepada bayinya (Nurseha & Subagiyo, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Erika, 2022) bahwa pemijatan pada bayi akan memberikan dampak baik pada perkembangan motorik bayi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ni Nyoman (N. Nyoman et al., 2021) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan dan pertumbuhan bayi usia 3-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Sukawati, Bali. Serta (Hastuti et al., 2020) dalam penelitiannya mengatakan terjadi perkembangan pada motorik kasar bayi usia 6-12 bulan setelah mendapatkan terapi pijatan pada masa pandemic *Covid-19*.

## KAJIAN PUSTAKA

(Soetjningsih, 2018) mengungkapkan bahwa perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Aspek Perkembangan Motorik yaitu:

1. Gerak kasar (motorik kasar).  
Motorik kasar adalah kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot kasar, seperti duduk, berdiri, berjalan.
2. Gerak halus (motorik halus).  
Motorik halus adalah Gerakan yang melibatkan bagian bagian tertentu yang hanya dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, menganyam, serta meraut pensil.

3. Kemampuan bicara dan bahasa. Aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, bicara, berkomunikasi, mengikuti perintah.
4. Sosialisasi dan kemandirian. Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak seperti, makan sendiri dan membereskan mainan setelah selesai digunakan, berpisah dengan ibu atau pengasuh, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2018).

#### Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* merupakan faktor *hereditas* atau faktor bawaan yang diwariskan dari orang tua ke anak. Sedangkan faktor *eksternal* meliputi segala hal di lingkungan anak yang memberi pengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Faktor *eksternal* memberikan pengaruh 60% dari pada faktor *internal* yaitu 40%. Faktor *eksternal* yang dimaksud adalah lingkungan pengasuhan dimana seorang ibu secara emosional memberikan stimulasi sesuai untuk anak, dan menyediakan alat perangsang (stimulasi) bervariasi sesuai umur anak, sehingga anak dapat mengendalikannya sebagai latihan dalam bereksplorasi (Zulaichoh, 2020).

#### Alat Ukur Perkembangan Anak

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan deteksi dini yang dapat dilakukan di berbagai usia.

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi. Seni pijat adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat meliputi manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh dengan tujuan pengobatan serta sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh (Galenia, 2014).

#### Manfaat Pijat Bayi

1. Meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, bayi yang dipijat secara teratur sejak lahir memperoleh peningkatan berat badan yang lebih cepat dari bayi lainnya karena pijatan merangsang produksi hormon pertumbuhan.
2. Meningkatkan pertumbuhan, semua sistem sensorik dan motorik berguna untuk pertumbuhan otak membentuk kecerdasan emosional dan merangsang kecerdasan lainnya (Galenia, 2014).
3. Merangsang sistem sensorik dan motorik, stimulasi sentuh dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, membentuk kecerdasan emosi, intrapersonal dan untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain.
4. Meningkatkan daya tahan tubuh, dengan pijat dapat meningkatkan kekebalan sel pertumbuhan alami (*natural killer cells*).
5. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap. Hal ini disebabkan pijatan dapat mengubah gelombang otak. Umumnya bayi yang dipijat akan tertidur lebih lelap, meningkatkan kesiagaan (*alertness*) dan konsentrasi.

Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang *alpha* dan meningkatkan gelombang *beta* serta *tetha* yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*Electro Encephalography*).

6. Meningkatkan saraf perkembangan bayi, pijatan bayi premature sejak dini mulai 24-48 jam memiliki dampak positif untuk berkembang fungsi. Stimulasi sensorik membantu bayi prematur lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan baru (N. C. A. Nyoman et al., 2023).
7. Memperkuat massa otot, pijatan terhadap bayi sangat baik memperkuat massa otot bayi.
8. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bounding*). Sentuhan dan pandangan kasih sayang orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih diantara keduanya.

Pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan sampai saat ini belum dianalisis. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah pijat bayi dapat memperbaiki perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 bulan?. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan. Penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan penatalaksanaan gangguan perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan rancang eksperimental semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3-6 bulan yang berkunjung di TPMB Sumiyati Surabaya dari bulan Januari hingga Maret, dan terdapat 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel melalui cara *Non- probability*

Sampling dengan *Tehnik Purposive Sampling* yaitu dengan mengambil semua populasi bayi berusia 3-6 bulan sebanyak 30 bayi kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 15 bayi, kelompok kontrol (tidak mendapatkan intervensi) sebanyak 15 bayi. Orang tua dari responden secara sukarela memberikan persetujuan pada formulir informed consent setelah memperoleh penjelasan tentang protokol penelitian. Semua protokol penelitian telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan nomor surat 2/EC/KEPK/FKUA/2024.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang diisi langsung oleh ibu responden sebelum dan sesudah perlakuan yaitu pijat bayi.

Analisis data uji statistik dilaksanakan dengan bantuan SPSS for windows yaitu menggunakan uji beda *non parametric test*, dianalisis pengaruh perkembangan motorik bayi sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) dilakukan pijat bayi pada kelompok intervensi dan edukasi pemberian stimulus sesuai usia tahap perkembangan kepada kelompok kontrol menggunakan uji statistik yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ , Jika probabilitas  $< 0,05$  atau  $p < \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $> 0,05$  atau  $p > \alpha$  maka  $H_0$  di tolak, berarti tidak ada pengaruh. Kemudian, uji *Mann Whitney* di gunakan untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas. Uji ini di gunakan untuk mengetahui perbandingan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

**HASIL PENELITIAN****1. Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian**

Faktor		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		n	(%)	n	(%)
Usia	3 Bulan	9	60%	4	26%
	4 Bulan	3	20%	3	20%
	5 Bulan	2	13%	7	47%
	6 Bulan	1	7%	1	7%
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	40%	6	40%
	Perempuan	9	60%	9	60%
Pendidikan Ibu	SMP	3	20%	0	0%
	SMA	5	33%	14	93%
	D-3	2	14%	1	7%
	S-1	5	33%	0	0%
Pekerjaan Ibu	Bekerja	4	26%	2	13%
	Tidak Bekerja	11	74%	13	87%
Pengetahuan Stimulasi	Tidak memiliki	7	46%	5	33%
	Memiliki	8	54%	10	67%

Pada kelompok intervensi, responden terbanyak ada pada usia 3 bulan dan berjenis kelamin perempuan, sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak pada usia 6 bulan dan berjenis kelamin perempuan. Karakteristik ibu responden adalah mayoritas ibu yang tidak bekerja. Karakteristik pendidikan ibu pada kelompok intervensi memiliki jumlah

terbanyak pada ibu yang berlatar belakang SMA dan S1, dan ibu yang memiliki pengetahuan stimulasi. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki jumlah terbanyak pada ibu yang berlatar belakang SMA, dan ibu yang memiliki pengetahuan stimulasi juga. Dari hasil wawancara, semua stimulasi perkembangan yang dilakukan ibu responden adalah tentang *tummy time* pada bayi.

**2. Analisa Bivariat****Tabel 2. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Pada Kelompok Intervensi**

Perkembangan Motorik	Pretest		Posttest		Wilcoxon (p)
	n	(%)	n	(%)	
Sesuai	5	33%	14	93%	0,002*
Meragukan	9	60%	1	7%	
Penyimpangan	1	7%	0	0	
fTotal	15	100%	15	100%	

\*Bermaka bila  $p < 0,05$

Hasil penilaian KPSP *pre* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan data yang beragam, pada kelompok

intervensi terjadi peningkatan responden dengan hasil skrining sesuai dari 5 responden menjadi 14 responden, untuk hasil skrining

meragukan mengalami penurunan signifikan dari 9 responden menjadi 1 responden dan tidak terdapat responden dengan hasil skrining penyimpangan, setelah diuji

menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan adanya perbaikan perkembangan motorik setelah diberikan intervensi pijat sebanyak 12 kali selama 3 bulan.

**Tabel 3. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Pada Kelompok Kontrol**

Perkembangan Motorik	Pretest		Posttest		Wilcoxon (p)
	n	(%)	n	(%)	
Sesuai	7	46,6%	6	40%	1,000*
Meragukan	7	46,6%	9	60%	
Penyimpangan	1	7%	0		
fTotal	15	100%	15	100%	

\*Bermaka bila  $p < 0,05$

Pada kelompok kontrol didapatkan hasil skrining sesuai mengalami penurunan dari 7 responden menjadi 6 responden sedangkan responden dengan hasil skrining meragukan mengalami kenaikan dari 7 responden menjadi 9 responden, namun sudah tidak ditemukan responden dengan

kategori penyimpangan, setelah diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan tidak terjadi perbaikan perkembangan motorik secara signifikan setelah diberikan stimulasi hanya dengan buku KIA 12 kali selama 3 bulan.

**Tabel 4. Perbedaan pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Kelompok	Kategori KPSP	n	Presentase (%)	Mann Whitney (p)
Kelompok Intervensi	Membaik	10	67%	0,003*
	Tidak Membaik	5	33%	
Kelompok Kontrol	Membaik	2	13%	
	Tidak Membaik	13	87%	

\*Bermaka bila  $p < 0,05$

Perbedaan perkembangan motorik kelompok intervensi dengan kelompok kontrol didapatkan data bahwa pada kelompok intervensi 10 responden mengalami perbaikan perkembangan motorik sedangkan pada kelompok kontrol hanya 2 responden yang mengalami perbaikan perkembangan motorik.

Setelah diuji dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa perlakuan pijat bayi mampu memperbaiki perkembangan motorik bayi sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pijat bayi dalam perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di TPMB Sumiyati Surabaya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukannya pijat bayi di TPMB Sumiyati dari usia 3 - 6 bulan ditemui bahwa sebagian besar (60%) responden perkembangannya adalah meragukan untuk kelompok intervensi, sedangkan dalam kelompok kontrol hasil skrining sesuai dan meragukan menunjukkan prosentase yang sama yaitu 46,5%. Pada kategori menyimpang di tiap kelompok masing masing terdapat 1 responden yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Responden penelitian ini sebagian besar (60%) berjenis kelamin perempuan di kedua kelompok dan didapatkan data bahwa hasil skrining meragukan juga banyak ditemui pada bayi perempuan di tiap kelompoknya. Pertumbuhan anak laki-laki tidak sama dengan anak perempuan, dan tubuh anak perempuan tumbuh lebih cepat dibandingkan anak laki-laki meskipun berat dan tinggi badannya hampir sama. Dari sudut pandang bicara, anak laki-laki berbicara lebih lambat dan memiliki kosa kata yang lebih sedikit di bandingkan anak perempuan. Dalam hal keterampilan motorik, anak laki-laki berkembang lebih cepat dibandingkan anak perempuan dalam keterampilan motorik seperti melompat, berlari, dan menyeimbangkan, sedangkan anak perempuan berkembang lebih cepat dalam keterampilan motorik halus seperti menggambar, menulis, dan mewarnai (Hermawan & Apriyana, 2020).

Pada *pretest* dengan hasil meragukan juga ditemukan pada anak dengan ibu yang bekerja. Kesibukan orang tua yang bekerja mempengaruhi pola asuh orang tua sehingga dapat berdampak pada tumbuh kembangnya. Lamanya jam kerja memegang peranan penting dalam hubungan dengan anak. Dampak dari menjadi orang tua yang bekerja tidak hanya

mempengaruhi fungsi kognitif tetapi juga psikologis, emosional, sosial, kemandirian, kesehatan dan status gizi anak.

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* membuktikan adanya pengaruh pemberian pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada kelompok intervensi. Namun pada kelompok kontrol, hasil uji *wilcoxon signed rank test* membuktikan tidak adanya pengaruh pemberian stimulasi saja dalam perbaikan perkembangan motorik. Sehingga pada hasil uji *Mann Whitney* membuktikan bahwa perlakuan pijat bayi dapat memperbaiki perkembangan motorik pada bayi.

Salah satu cara untuk menstimulasi bayi berkembang lebih baik adalah dengan pemberian pijat bayi. Manfaat pijat bayi antara lain penambahan berat badan, pola tidur-bangun yang lebih baik, peningkatan perkembangan neuromotor, keterikatan emosional yang lebih baik dan penurunan tingkat infeksi nosokomial, sehingga pijat bayi dapat mengurangi angka kematian pada bayi prematur. Pijat bayi memberikan stimulus perkembangan motorik karena gerakan meremas pijat bayi dapat berguna untuk membantu memperkuat otot-otot bayi. Pijat bayi memiliki efek motorik positif, antara lain kemampuan untuk mengontrol koordinasi jari, lengan, tubuh, dan kaki (N. Nyoman et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningsih & Purwanti, 2023) bahwa ada pengaruh pijat bayi dan gym terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan. (Cholifah, N., Islami, I., & Aini, 2023) dalam penelitiannya juga mengatakan, dari 30 responden dengan kategori menyimpang berubah menjadi kategori sesuai

sebanyak 27 bayi (90%) dan kategori meragukan sebanyak 3 orang (10%) setelah dilakukan pijat bayi. Pemijatan pada bayi akan memberikan dampak baik pada perkembangan motorik bayi. Sehingga diharapkan tidak ada keterlambatan dalam proses tumbuh kembangnya (Erika, 2022).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Zhang et al., 2021) bahwa bayi yang memperoleh stimulasi secara terarah dan teratur seperti pijat akan lebih cepat peningkatan perkembangannya dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Gerakan meremas pada pijat bayi dapat berguna untuk membantu memperkuat otot-otot bayi. Pijat bayi memiliki efek motorik positif, antara lain kemampuan untuk mengontrol koordinasi jari, lengan, tubuh, dan kaki (N. Nyoman et al., 2021).

Roesli (2019) mengungkapkan bahwa pemberian pijatan akan mempengaruhi *beta endorphine*, dimana pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical beta-endorphine*, yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan sehingga menurunnya jumlah dan aktivitas *ornithine decarboxylase* (ODC) jaringan. Pemijatan meningkatkan aktifitas *nervus vagus* membuat bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya, sehingga pertumbuhan dan perkembangan akan meningkat. Pemijatan juga akan meningkatkan aktifitas *neurotransmitter serotonin*, dengan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid* (adrenalin) sehingga mengurangi stres pada bayi. Penurunan hormon stres akan meningkatkan daya tahan tubuh terutama Ig.M dan Ig.G. (Cholifah, N., Islami, I., & Aini, 2023)

menyampaikan bahwa pijatan pada anak akan mempengaruhi sistem tulang dan otot dimana kedua sistem tersebut sangat diperlukan untuk keterampilan motorik bayi, terhadap otot akan terjadi penarikan ke arah samping dan memanjang. Keadaan tersebut mampu meningkatkan mikrosirkulasi yang menyebabkan otot rileks, fleksibilitas meningkat, dan integritas jaringan bertambah (Lestari & Priyanti, 2024). Pijat bayi juga dapat menurunkan angka morbiditas, pemijatan yang dilakukan pada bayi bermanfaat juga untuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mampu meningkatkan produksi ASI, mampu memperbaiki peredaran darah dan pernapasan serta meningkatkan kualitas tidur pada bayi. Pijat bayi dapat juga memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Nurseha & Subagiyo, 2022).

Pijat bayi mampu menciptakan rasa nyaman dan percaya diri yang akan membuat bayi lebih responsif dengan lingkungannya dan mampu berkembang dengan baik (Sutriyawan & Nadhira, 2020). Pijat dapat mengurangi rasa sakit, kecemasan, ketakutan atau stress pada anak. Selain itu, (Nurseha & Subagiyo, 2022) mengungkapkan bahwa pijat pada bayi bermanfaat untuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mampu memperbaiki peredaran darah dan pernapasan serta meningkatkan kualitas tidur pada bayi. Sedangkan, menurut (Prianti & Kamaruddin, 2021). manfaat Pijat dapat mengurangi rasa sakit, kecemasan, ketakutan atau stress pada anak.

Pemijatan sangat efektif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, karena semakin sering rangsangan diberikan

maka akan semakin memicu otot untuk bekerja, sehingga berdampak adanya kemampuan dalam mengkoordinasikan jari-jari tangan atau anggota tubuh lainnya.

Oleh karena itu perlu adanya penerapan stimulasi berupa pijat bayi supaya pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal, yang nantinya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia unggul dan terarah pada 1000 hari pertama kehidupannya.

Keterbatasan penelitian ini tidak dapat memantau proses stimulasi mandiri dirumah (menggunakan panduan buku KIA) yang dilakukan oleh ibu responden pada kelompok kontrol.

#### KESIMPULAN

Pijat bayi memperbaiki perkembangan motorik bayi usia 3- 6 bulan di TPMB Sumiyati Surabaya. Diharapkan pijat bayi dapat menjadi alternatif solusi untuk memperbaiki gangguan perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 bulan. Kepada peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan atau melakukan penelitian tentang seberapa jauh efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi dengan variabel, skala penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2019*. Universitas Andalas.
- Cholifah, N., Islami, I., & Aini, N. (2023). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Cekulah Cikgu Baby & Mom Care Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 338-344.
- Erika, J. (2022). *Panduan Pelatihan Peluang Usaha Baby Spa*. In Media.
- Galenia. (2014). *Home Baby Spa*. Prevarication.
- Hastuti, W., Hayu, N., Bestari, G., & Kustriyanti, D. (2020). *Pijat Bayi Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Masa Pandemi*. 6(2), 96-100.
- Hermawan, D., & Apriyana, K. (2020). Hubungan Antara Anemia Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Sdn 3 Segalamider Kota Bandarlampung. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas*.
- Lestari, R. T., & Priyanti, N. (2024). Implementation Of Loosepart Media In Developing Children's Creativity. *Jsret (Journal Of Scientific, Research, Education, And Technology)*, 3(2), 543-551.
- Nurseha, & Subagiyo, S. U. (2022). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian Dan Bahasa) Pada Bayi Usia 6-7 Bulan Di Desa Dermayon Kramatwatu*. 10(2), 147-154.
- Nyoman, N. C. A., Mediastari, A. A. P. A., & Made, N. A. P. (2023). Penggunaan Virgin Coconut Oil ( Vco ) Dalam Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Di Desa Berembeng ,. *E- Jurnal Widya Kesehatan*, 5(1), 1-10.

- Nyoman, N., Widiani, A., Putu, N., Pratiwi, A., Kadek, N., & Mariani, D. (2021). *Pengaruh Baby Massage Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan The Effect Of Baby Massage To The Growth And Development Of Infant Aged 3 - 6 Monts In The Work Area Puskesmas li Sukawati In 2021*. 5(2), 85-88.
- Prianti, A. T., & Kamaruddin, M. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(April 2021), 5-10.
- Retnaningsih, R., & Purwanti, A. S. (2023). *Pengaruh Baby Massage Dan Gym Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan*. 4. <https://doi.org/10.30595/Pshms.V4i.572>
- Roesli, U. (2019). *Pedoman Pijat Bayi*.
- Soetjiningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak*. Buku Kedokteran Egc.
- Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. (2020). Kejadian Stunting Pada Balita Di Upt Puskesmas Citarip Kota Bandung Agung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*.
- Who. (2019). *New Born*.
- Zhang, C., Xiong, G., Wang, J., Shi, X., Guo, T., Jin, Y., Zhao, Y., & Tai, X. (2021). *A Multicenter, Randomized Controlled Trial Of Massage In Children With Pediatric Cerebral Palsy*. 0(October 2020), 1-7.
- Zulaichoh. (2020). *Hubungan Posisi Anak Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.